



Penerapan Desain Berbasis Local Wisdom Untuk Pembuatan Cenderamata

Wahyu Tri Atmojo¹, Hidayat², Misgiya³

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

²Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

³Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Abstrak. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra dalam mengembangkan desain dan diversifikasi produk cenderamata kaos berbasis local wisdom Sumatera Utara; (2) Memberikan pengetahuan kepada mitra dalam mengelola, mengembangkan usaha, dan memasarkan produk. Adapun manfaat yang diperoleh mitra dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan serta produktivitas mitra dalam pembuatan desain cenderamata berbasis local wisdom Sumatera Utara; (2) Meningkatnya pendapatan pengusaha dan mengembangkan usaha, serta memasarkan produk. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah metode pelatihan, demonstrasi, praktek langsung, dan pendampingan secara intens dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihasilkan desain dan difersifikasi produk cenderamata berbasis Local Wisdom Sumatera Utara (*Gimbang, Nioafi-afi, Simataniari, Bunga Cundur, Desa Siwaluh, Pinar Harungguan, Itik Pulang Petang, Menara Air Tirtanadi, Istana Maimun dan Masjid Raya Al-Mashun*) untuk memenuhi kebutuhan cenderamata / aksesoris sebagai tanda kenang-kenangan khas Sumatera Utara sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi mitra. Serta dapat menambah keragaman cenderamata yang menjadi ciri khas Sumatera Utara.

Kata kunci: Desain, Cenderamata, Local Wisdom

Abstract. The Partner of the Community Partnership Program (PKM) is UKM Penguink Sablon. The objectives of this community service activity are (1) Providing knowledge and skills for partners in developing designs and applying them to souvenir products based on local wisdom of North Sumatra; (2) Providing knowledge for partners in managing, developing businesses, and marketing products. The benefits obtained by partners from this activity are (1)The increased knowledge and skills and productivity of partners in making souvenir designs based on local wisdom of North Sumatra; (2) The increased income of entrepreneurs and developing businesses as well as marketing products. The approach used to solve partner's problems is direct training and practice methods as well as providing intense and sustainable mentoring. The result of this community service activity is the creation of souvenir designs based on the Local Wisdom of North Sumatra, namely (*Gimbang, Nioafi-afi, Simataniari, Bunga Cundur, Desa Siwaluh, Pinar Harungguan, Itik Pulang Petang, Menara Air Tirtanadi, Istana Maimun dan Masjid Raya Al-Mashun*). The design was applied to the t-shirts to meet the needs for souvenirs/accessories as a token of a typical North Sumatra souvenirs so that it can increase the income of partners and wider community.

Keywords: Design, Souvenirs, Local Wisdom

I. PENDAHULUAN

Medan merupakan salah satu iconnya Sumatera utara, sebagai salah satu kota icon Propinsi Sumatera Utara, tentunya Kota Medan menjadi salah satu tempat destinasi wisata di Sumatera utara yang paling banyak dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Setiap wisatawan yang datang ke Sumatera Utara, khususnya kota Medan, Tentunya ingin sekali membawa oleh-oleh yaitu berupa cendramata sebagai kenang-kenangan ketika mereka berkunjung ke Sumatera Utara Khususnya Kota Medan. Untuk memenuhi permintaan cendramata memiliki beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang tersebar di beberapa Kecamatan. Salah satu dari usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut adalah usaha Sablon Penguink, usaha tersebut berada di Desa Amplas, yang beralamat Gg. Teratai III, Dusun I Tambak Rejo, Desa Amplas. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian yang dilakukan pada tanggal 07 Mei 2020, bahwa pengusaha penguin sablon ini sangat banyak permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha sablon. Sebagaimana diungkapkan oleh Alean Shinto Purba (wawancara pada tanggal 07 Mei 2020) bahwa di Sablon Penguink ini banyak permasalahan yang dihadapi olehnya dalam pembuatan cendramata.

Alean Shinto Purba adalah pelaku usaha cendramata Sablon yang usahanya diberi nama Penguink. Alean Shinto Purba telah menekuni industri rumah tangga sejak tahun 2016. Dalam kurun waktu tersebut, banyak hal yang telah dilakukan dan banyak juga kendala yang dihadapi. Kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh Alean Shinto Purba dan juga dialami oleh sebagian besar pengusaha yang lainnya antara lain pengembangan desain, bahan baku, peralatan pokok, dan diversifikasi produk. Beberapa permasalahan tersebut, seperti desain dan diversifikasi produk merupakan permasalahan yang sangat urgen dan harus segera dicari solusinya supaya produk yang dihasilkan bisa bertahan dan bahkan bisa meningkat dari waktu ke waktu sehingga akan lebih sejahtera.

Sebagaimana diungkapkan oleh Alean (2020), kami sudah banyak membuat cendramata dengan

motif kekinian juga beberapa motif Etnis Sumatera Utara. Akan tetapi desain yang kami buat masih sangat terbatas dan kurang inovatif. Berdasarkan informasi yang sangat penting tersebut, dapat diasumsikan bahwa pembuatan cendramata sablon yang dihasilkan mempunyai desain yang kurang variatif. Oleh karenanya perlu dilakukan terobosan-terobosan baru dengan memberikan materi dalam bentuk program pengabdian masyarakat ini secara langsung. Dengan desain baru yang lebih inovatif diharapkan akan lebih memberikan daya tarik kepada konsumen. Selain penambahan desain baru juga dilakukan diversifikasi terhadap produk yang akan dibuat.

Dalam program pengabdian ini akan berusaha menciptakan cendramata dengan mengeksplor sumber budaya lokal etnik Sumatra Utara yang kaya ornamen dan dapat diaplikasikan sebagai desain gambar atau motif, baik untuk kebutuhan fashion maupun cendramata. Selain itu akan dilakukan diversifikasi produk cendramata yang dikombinasikan dengan desain lain, seperti motif Gorga dikombinasikan dengan pucuk rebung misalnya. Objek pengabdian ini adalah proses pengembangan modifikasi desain dengan cendramata yang merujuk pada nilai lokal berbasis Seni Etnik Sumatra Utara sebagai unggulan lokal dan nuansa global yang bersifat inovatif dan kreatif.

Salah satu kekayaan seni tradisional di Indonesia yang merupakan sumber budaya lokal adalah etnik Sumatera Utara. Seni tradisional etnik Sumatera Utara yang di dalamnya mencakup Batak Toba, Mandailing, Simalungun, Karo, Pak-Pak, serta melayu dan Nias yang merupakan sumber daya budaya tradisional yang masih dijunjung tinggi dan dihormati oleh masyarakat setempat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Baginda Sirait, bahwa simbolis yang oleh sebagai masyarakat tertentu diyakini atau dianggap mempunyai kesaktian (B. Sirait, 1980). Kekayaan suber budaya lokal etnik Sumatera Utara tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber ide di dalam program pengabdian untuk menciptakan karya seni kerajinan batik yang lebih inovatif dan kreatif. Pada intinya penyerapan unsur etnik tradisional Batak tersebut merupakan perpaduan antara seni

tradisional yang bersifat local kemudian dikemas sedemikian rupa untuk mengikuti selera perkembangan zaman.

Kemampuan menelaah muatan lokal yang mengandung berbagai macam simbol tradisional tersebut memberikan peluang untuk dapat dibangun landasan penciptaan yang tidak semata-mata merubah yang sudah ada tetapi juga mempertimbangkan serapan lokal yang bernuansa global. Untuk memunculkan bentuk karya yang inovatif, maka kreatifitas memiliki peranan yang sangat penting. Kreatifitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan karya baru dan bermanfaat yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya, baik pada level individu maupun kelompok masyarakat tertentu atau gabungan lingkungannya (Robert J. Sternberg dan Todd I. Lubart, 1999 : 3). Bentuk karya seni cendramata yang diciptakan diharapkan mampu memberikan dampak luas baik estetis maupun finansial yang juga dapat mendukung dunia kepariwisataan di Kota Medan Sumatera Utara.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka metode pendekatan yang ditawarkan secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Metode pendidikan diberikan untuk menjelaskan manfaat dari pelatihan pengembangan desain cendramata berbasis Local Wisdom Sumatera Utara.
2. Metode demonstrasi diberikan untuk menunjukkan cara pengembangan desain cendramata berbasis Local Wisdom Sumatera Utara sehingga peserta dapat mengamati secara langsung teknik-teknik cara mendesain cendramata mulai dari mendesain sampai proses penyablonan dan pemasaran. Demonstrasi ini dilakukan secara terstruktur dan terbimbing oleh tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Metode latihan dan peraktek diberikan untuk melatih dan mempraktekkan secara langsung teknik membuat desain cendramata berbasis Local Wisdom Sumatera Utara, proses penyablonan hingga pemasaran.

4. Bimbingan dan pendampingan dalam pembuatan diversifikasi produk cendramata untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh mitra

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Agustus - September 2020 di Penguink Sablon Desa Amplas, Gg. Teratai III, Dusun I Tambak Rejo, Desa Amplas Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 25 orang peserta yang berasal dari perwakilan pelaku UKM, kepala Dusun serta Mahasiswa KKN di Desa Amplas. Materi sosialisasi diberikan dengan metode ceramah menggunakan alat bantu infocus serta mendemonstrasikan secara langsung cara mendesain dan menyablon baju menggunakan desain Cendramata Berbasis Local Wisdom Sumatera.

Kegiatan kemitraan kepada masyarakat ini pembukaannya dilakukan di Kantor kepala Desa Amplas Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dan kemudian untuk praktek menyablonnya dilakukan di Penguink Sablon. Kegiatan ini dibuka langsung oleh kepala Desa Amplas yakni Bapak Edi Purwanto. Kemudian dilanjutkan pemaparan materi oleh Tim Peneliti dan pemilik Penguink Sablon yakni Alean Shinto Purba dan penyerahan bahan-bahan mendesain dan menyablon kepada mitra. Serta Kegiatan ini didampingi oleh Tim LPPM Unimed yakni Arman Simaremare dan Henry Situmorang. Adapun Kegiatan Pembukaan dapat dilihat pada foto berikut:



Gambar. 1. Kantor Kepala Desa Amplas



Gambar. 2. Pembukaan Oleh Kepala Desa



Gambar.3. Peserta Kegiatan

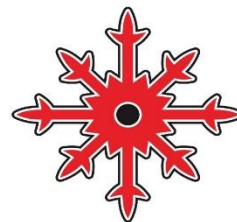


Gambar.4. Penyerahan bahan-bahan menyablon kepada Mitra

B. Pemberian Materi Tentang Cara diversifikasi produk dan Mendesain Motiv Berbasis Local Wisdom Sumater Utara.

Pada kegiatan ini dilakukan pemberian materi tentang tata cara mendesain motif berbasis local wisdom sumatera utara yang disampaikan oleh Tim pelaksana yakni Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum dan Drs. Misgiya, M.Hum. Materi yang dipaparkan mengenai jenis motif yang ada di Sumatera Utara yang menjadi ciri khas dan icon Sumatera Utara. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi

tentang diversifikasi produk oleh Dr. Hidayat, M.Si, disini beliau menjelaskan tentang tatacara packaging yang baik dan benar serta dapat menarik minat konsumen sehingga dapat meningkatkan produktifitas dalam usaha. Yang terakhir materi dan praktek langsung cara mendesain Motiv Berbasis Local Wisdom Sumater Utara yang disampaikan oleh tim pelaksana yakni Maulana Arsyid yang menjelaskan tentang cara mendesai motif dengan menggunakan Corel Draw dan mempraktekkan langsung cara mendesaian. Adapun motif atau gambaran iptek yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah Desain Gimbang, Nioafi-afi, Simataniari, Bunga Gundur, Desa Siwaluh, Hinar Harungguan, Itik Pulang Petang, Miniatur menara Air Tirtanadi, Istana Maimun, dan Mesjid Raya Al Mashun. Adapun gambar atau desain motifnya sebagai berikut:



Gimbang



Nioafi-afi

Gambar.5. Gimbang

Gambar.6. (Nioafi-afi)



Simataniari

Gambar.7. Simataniari



Bunga Gundur

Gambar.8. Bunga Gundur



Desa Siwaluh

Gambar.9. Desa Siwaluh



Pinar Harungguan

Gambar.10. Pinar Harungguan



Itik Pulang Petang

Gambar.11.Itik Pulang Petang



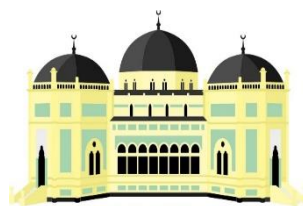
Menara Air Tirtanadi

Gambar.12. Menara Air Tirtanadi



Istana Maimun

Gambar.13.Istana Maimun



Masjid Raya Al Mashun

Gambar.14. Masjid Raya

Mashun

C. Kegiatan Pemindahan Motiv yang didesain ke Baju.

Setelah proses pendesainan motif selesai tahap selanjutnya adalah pemindahan Motif ke baju. Pada tahap ini Pemilik sablon (mitra) menjelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan serta langkah-langkah tahapan dalam menyablon kepada peserta. Ada beberapa tahapan dalam pemindahan motif ke Baju langkah pertama adalah menprint motif, kemudian memindahkannya ke screen dan setelah pindah ke screen baru kita melaksanakan penyablonan. Dalam penyablonan yang harus sangat diperhatikan adalah kebersih tangan supaya hasil sablon bersih. Pada tahap penyablonan ini peserta sangat antusias mengikutinya. Pemilik Sablon (Mitra) menjelaskan tahap demi tahap proses penyablonan. Adapun fotonya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar.15.Mitra Menjelaskan Cara dan Penggunaan Alat



Gambar.16. Mitra Mempragakan Cara Menyablon



Gambar.17.Peserta Mempraktekkan Cara Menyablon



Gambar 18. Hasil Uji Coba Peserta

D. Hasil Produk Program Kemitraan Kepada Masyarakat

Produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut :



Gambar 19. Hasil Cendramata 1



Gambar 20. Hasil Cendramata 2



Gambar 21. Hasil Cendramata 3



Gambar 22.



Gambar 23. Hasil Cendramata 5



Gambar 24. Hasil Cendramata 6



Gambar 25. Hasil Cendramata 7



Gambar 6 Hasil Cendramata 8



Gambar 27. Hasil Cendramata 9



Gambar 28. Hasil Cendramata 10

Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Rektor Unimed, Ketua LPPM Unimed, Dekan FBS Unimed, Kepala Desa Amplas dan mitra Penguink. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan sesuai dengan Surat Perjanjian Kontrak pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat No:33.8/PM-PNBP-2020

DAFTAR PUSKAKA

- Atmojo, Wahyu Tri, dkk. 2016, " Rekayasa Industri dan Budaya Dalam Penciptaan Batik Untuk Mendukung Industri Kreatif di Kota Medan, Lemlit Unimed.
- Sirait, B. 1980, Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Sumatera Utara, Medan: Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Utara.
- Sternberg, Robert J. dan Todd I. Lubart. "The Concept of Creativity: Prospects and Paradigms," dalam Robert J. Sternberg, ed. 1999, Handbook of Creativity, New York: Cambridge University Press.
- Tim LPM Unimed. 2018. Panduan Pengajuan Program Pengabdian kepada Masyarakat Sumber Dana BOPTN & Mandiri Tahun 2018. Medan: LPM Unimed.

VI. KESIMPULAN

Desain yang ditawarkan dalam kegiatan Program Kemitraan Kepada Masyarakat mendapat respon Positif dari mitra dan peserta. Produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang kompetitif karena mengaplikasikan Lokal Wisdom dan Icon Sumatera Utara.